

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena menurunnya moral remaja seperti perkelahian, kejahatan, dan pelecehan seksual menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini. Salah satu penyebab utamanya adalah lemahnya pembentukan karakter sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus menanamkan nilai moral dan spiritual melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Pendidikan karakter penting untuk sebuah pembentukan karakter, Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan nilai, moral, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan nilai moral, sikap, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan budi pekerti. Zuchdi menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk dapat mewujudkan kebiasaan yang baik, sehingga para peserta didik memiliki akhlak dan sikap yang dilandasi dengan nilai-nilai positif yang menyatu dalam kepribadiannya.¹ Karakter sendiri diartikan sebagai kepribadian seseorang yang berkaitan dengan aspek etis dan moral. Penting sekali untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut ketika anak memasuki bangku sekolah dasar. Ini adalah masa emas yang harus Anda biasakan

¹ rizka Ayu Fitrianiingsih And Agus Zaenul Fitri, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Untuk Sd / Mi" 5, no. September 2022 (2013). H.56

jika Anda berperilaku baik. Serenko berkata: “Pendidikan Karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk mengajarkan, mengembangkan, mendorong, dan memantapkan sifat-sifat positif melalui keteladanan, kemudian berusaha semaksimal mungkin mewujudkan apa yang telah kita pelajari sebagai hikmah.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik adalah karakter religius. Karakter religius mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama.² Nilai religius tidak hanya diajarkan secara teori melalui mata pelajaran agama, tetapi juga perlu dibiasakan melalui kegiatan nyata yang mencerminkan perilaku spiritual. Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan tersebut adalah Salat dhuha, yaitu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dan dapat menjadi sarana pembinaan spiritual peserta didik.

Salat memiliki arti do’a sedangkan secara istilah adalah ibadah yang secara tersusun dari berbagai perkataan dan dari beberapa perbuatan yang dimulai dari takbir disudahi dengan salam dan mengikuti syarat tertentu. Salat dibagi menjadi dua yakni Salat wajib dan juga Salat sunnah dimana jika Salat wajib ketika dikerjakan mendapat pahala ketika tidak dikerjakan maka akan mendapatkan dosa, sedangkan Salat sunnah yaitu ketika dikerjakan mendapat pahala ketika ditinggalkan tidak mendapat

² Fifi Nur Khasanah, Imam Muslih, and Kabupaten Jombang, “Implementasi Pembiasaan SALAT Dhuha Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Min Ii Jombang” 3, no. 10 (2025).

dosa, tetapi disini akan meneliti tentang salah satu Salat sunnah yaitu Salat dhuha.

Pembiasaan Salat dhuha di kalangan siswa menjadi salah satu upaya efektif dalam pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai religius. Secara sosial, pembiasaan ini juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih *positif* dan *religius*, di mana siswa saling mengingatkan dan mendukung dalam kebaikan. Pemilihan judul penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter siswa sejak dini, terutama di lembaga pendidikan berbasis agama. Salat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan, memiliki nilai spiritual yang mendalam dan dianggap mampu membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, pembiasaan Salat dhuha di sekolah menjadi objek yang menarik untuk diteliti. MAN 2 kota Bengkulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan pembiasaan Salat dhuha sejak lama, dan memiliki visi untuk membentuk siswa yang bertaqwa, mandiri, serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan, peneliti memiliki alasan tersendiri dengan diangkatnya judul tesis sebagai berikut, **“Evaluasi program pembiasaan Salat dhuha berjamaah dalam penanaman karakter siswa di MAN 2 kota Bengkulu”** yakni karena melihat adanya keunikan tersendiri mengenai lokasi penelitian. *Pertama*, sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki keunggulan dalam bidang agama, sehingga pembelajaran dan praktik keagamaan lebih

ditekankan. *Kedua*, sekolah memiliki program pembiasaan Salat yang sifatnya wajib. Mulai dari pembiasaan Salat dhuha dan Salat dzuhur di mana tidak semua sekolah menerapkannya. Ketiga, program pembiasaan Salat belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya, sehingga perlu diadakan evaluasi demi menjadikan program tersebut lebih baik.

Gap antara kondisi ideal dan kenyataan dalam program pembiasaan Salat dhuha di MAN 2 kota Bengkulu terlihat cukup signifikan. Secara ideal, program ini seharusnya didukung oleh perencanaan yang matang, keterlibatan aktif guru dan orang tua, fasilitas ibadah yang memadai, serta pelaksanaan yang konsisten dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai terhadap perkembangan anak. Namun, kenyataannya, masih terdapat hambatan seperti kurangnya fokus anak selama pembiasaan Salat dhuha, keterbatasan tenaga pendidik dalam membimbing Salat dhuha, fasilitas yang belum optimal, serta belum meratanya peran orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah. Hal ini menyebabkan hasil pembiasaan belum sepenuhnya mencerminkan tujuan ideal, seperti membiasakan anak secara mandiri untuk disiplin Salat dhuha setelah mendengar seruan dari guru untuk segera melaksanakan Salat dhuha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Sebagian siswa melaksanakan Salat dhuha bukan karena kesadaran spiritual melainkan karena keterpaksaan, takut akan hukuman atau sekedar menggugurkan kewajiban sekolah.
2. Masih ditemukan siswa yang bergurau, mengobrol, bermain-main saat pelaksanaan Salat dhuha.
3. Terdapat kesenjangan antara rajinnya Salat dhuha dengan perilaku sosial sehari-hari, siswa yang rajin Salat dhuha terkadang masih melakukan pelanggaran disiplin lainnya seperti berkata kasar atau membully.
4. Sebagian siswa menghindari kegiatan Salat dhuha dengan alasan seperti, ke kamar mandi, piket kelas.
5. Jumlah guru pembina tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga pengawasan kurang maksimal.
6. Koordinasi antara guru PAI, wali kelas, dan pihak kesiswaan terkait implementasi program masih perlu diperkuat.
7. Sarana prasarana ibadah kadang tidak mencukupi ketika jumlah siswa meningkat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah antara lain:

1. Fokus evaluasi apakah visi dan misi sesuai dengan pelaksanaan program Salat dhuha.
2. Karakter yang di evaluasi dengan 3 penilaian : disiplin tanggung jawab, *religious*.
3. Data yang dikumpulkan dibatasi pada kegiatan Salat Dhuha di lingkungan sekolah.
4. Penelitian ini hanya memfokuskan pada program pelaksanaan Salat Duha.
5. Evaluasi dilakukan menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*).
6. Subjek penelitian dibatasi pada siswa, guru PAI, wali kelas, dan pihak kesiswaan yang terlibat dalam pelaksanaan program.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana *konteks* program pelaksanaan Salat dhuha di MAN 2 kota Bengkulu, ditinjau dari latar belakang kebutuhan, tujuan, dan dukungan lingkungan sekolah?

2. Bagaimana *input* program pelaksanaan Salat dhuha, mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana dan kesiapan kebijakan yang mendukung pelaksanaannya?
3. Bagaimana *proses* pelaksanaan program Salat dhuha di sekolah tersebut, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan partisipasi warga sekolah?
4. Bagaimana *product* dari pelaksanaan program Salat dhuha, dilihat dari perubahan perilaku spiritual, kedisiplinan, dan karakter religius peserta didik?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menganalisis konteks program pelaksanaan Salat dhuha di MAN 2 kota Bengkulu, dengan menelaah latar belakang kebutuhan, tujuan program, serta sejauh mana lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya.
2. Untuk menganalisis input program pelaksanaan Salat dhuha meliputi ketersediaan dan peran sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), kelengkapan sarana prasarana ibadah, serta kesiapan kebijakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan program tersebut.
3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan program Salat dhuha di MAN 2 kota Bengkulu, mencakup aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan

rutin, pemantauan atau supervisi, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program.

4. Untuk menilai hasil dari program pelaksanaan Salat dhuha, terutama dalam hal pengaruhnya terhadap perubahan perilaku spiritual peserta didik, peningkatan kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan masalah tersebut, maka manfaat penelitian penelitian antara lain:

1. Kegunaan bagi Institusi Sekolah: Meningkatkan kualitas nilai disiplin, tanggung jawab dan religius melalui hasil program Salat dhuha yang baik.
2. Kegunaan bagi Guru: Memberikan gambaran tentang peran guru dalam memotivasi, membimbing, dan mengawasi siswa selama pelaksanaan Salat dhuha.
3. Kegunaan bagi murid: Mendorong pembentukan nilai disiplin, tanggung jawab, dan religius melalui proses pembiasaan.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka penulis mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari evaluasi program, pelaksanaan Salat dhuha, Pendidikan karakter, kerangka berpikir, tinjauan Pustaka, kriteria penelitian.

Bab III Metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, model evaluasi yang digunakan, Lokasi dan waktu penelitian, informan dan Teknik penentuan, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan indikator evaluasi, Teknik analisis data, kriteria evaluasi program.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

